



### Pengaruh Penggunaan Sarana Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Pada SD Inpres Paccerakkang Kota Makassar

Abdul Wahid<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/STKIP Andi Matappa Pangkep

Email: [abdulwahidherlang@gmail.com](mailto:abdulwahidherlang@gmail.com)

---

**Abstrak.** Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kondisi sarana pendidikan yang ada pada SD Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar; 2) Bagaimanakah penyelenggaraan proses belajar mengajar di SD Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar; 3) Bagaimanakah Efektifitas pemanfaatan sarana pendidikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada SD Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar; 4) Bagaimana perkembangan hasil didik pada SD Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kondisi sarana pendidikan yang ada pada SD Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar; 2) Untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar di SD Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar; 3) Untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan sarana pendidikan yang dimiliki SD Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah tersebut; 4) Untuk mengetahui perkembangan hasil didik pada SD Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Mengajukan konsep pemecahan masalah jika diperlukan di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe penelitian korelatif deskriptif, yaitu berupaya menggambarkan hasil korelasi antara variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sarana pendidikan bagi murid sekolah dasar yang ada sangat besar manfaatnya bagi murid jika digunakan dalam proses belajar-mengajar. 2) Alat peraga dan alat bantu belajar lainnya masih perlu ditambah jumlahnya. 3) Walaupun jumlah dan kualitas sarana pendidikan yang ada tersebut belum memadai, tetapi mampu digunakan secara efektif oleh guru-guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. 4) Sarana pendidikan berupa perpustakaan sekolah, belum dimanfaatkan secara maksimal.

**Kata kunci:** Efektivitas; sarana pendidikan dan proses belajar mengajar.

---

## PENDAHULUAN

Maju mundurnya peradaban suatu negara ditandai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat di negara itu. Semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh masyarakat suatu negara, menandakan semakin majunya peradaban negara itu. Begitu pula keadaannya di negara pula peradaban di negara ini. Akan tetapi data dan informasi yang dilihat dan didengar maupun di baca diberbagai media massa, menunjukkan bahwa bangsa Indonesia masih tergolong ketinggalan oleh negara-negara lain,

bahkan di wilayah asia, dari segi tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Ketertinggalan bangsa Indonesia dari negara-negara lain di dunia maupun di Asia, dari segi pengetahuan dan keterampilan, disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kemampuan ekonomi masyarakat, sarana pendidikan, etos kerja tenaga pendidikan, dan minat masyarakat (murid-murid). Kesemua faktor tersebut di atas, disamping masih banyak faktor lainnya yang berpengaruh, sangat mempengaruhi maju mundurnya tingkat pendidikan masyarakat.

Tingkat kemampuan ekonomi sebagian masyarakat yang masih rendah, menyebabkan tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena biaya pendidikan yang cukup besar. Apalagi jika akan melanjutkan pendidikan pada lembaga pendidikan yang dikelola oleh swasta, yang pada umumnya memerlukan biaya yang cukup besar.

Demikian pula terhadap proses belajar mengajar akan berjalan kurang lancar apabila seorang murid kurang atau tidak berminat untuk mengikuti satu atau beberapa mata pelajaran, karena tidak menguasai mata pelajaran tersebut kadang-kadang ditemukan seorang murid yang tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena mata pelajaran yang sedang diajarkan tersebut tidak diminati oleh murid tersebut.

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sarana pendidikan yang ada pada SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar;
2. Untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan sarana pendidikan yang dimiliki SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah tersebut;
3. Untuk mengetahui Efektifitas pemanfaatan sarana pendidikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?
4. Untuk mengetahui perkembangan hasil didik pada SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semakin efektifnya pemanfaatan sarana pendidikan yang tersedia di SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar.
2. Semakin baiknya kualitas murid-murid yang dihasilkan oleh SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam mempersiapkan materi pembahasan di dalam pra skripsi ini adalah mengkombinasikan studi kepustakaan dengan penelitian lapangan. Dan gambaran pemakaian metode penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan  
Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teori mengenai sarana pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah. Landasan teori ini diperoleh dengan cara:
  - a. Mempelajari teori-teori dan pendapat para ahli tentang sarana pendidikan dan proses belajar mengajar, yang dikaji di dalam buku-buku ilmiah.
  - b. Mempelajari dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian yang berhubungan dengan sarana pendidikan dan proses belajar mengajar pada SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
2. Penelitian lapangan (*Field Research*)  
Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data empiris mengenai penggunaan sarana pendidikan dalam proses belajar mengajar pada SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian lapangan ini adalah melakukan observasi atau pengamatan secara langsung mengenai penggunaan sarana pendidikan tersebut.

Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data empiris adalah Wawancara (*Interview*). Melalui hasil wawancara ini diperoleh data dan informasi mengenai penggunaan sarana pendidikan dan proses belajar mengajar pada SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang dinilai mampu dan berwenang untuk memberikan penjelasan tentang topik yang diteliti dan akan dibahas pada bagian pembahasan penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud ialah:

- a. Kepala Sekolah SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- b. Kepala Tata Usaha SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- c. Salah seorang guru yang telah ditentukan pada SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya berupa tanggapan dan penilaian responden tentang penggunaan sarana pendidikan dalam proses belajar mengajar pada SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Jawaban responden sifatnya kualitas, namun masih dapat diukur. Responden yang akan diberi angket.

Penelitian di dalam pembahasan ini bersifat korelatif, yakni mencari hubungan antara sarana pendidikan dengan proses belajar mengajar pada SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Lokasi penelitian ini adalah di SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dilaksanakan selama 2 bulan yakni Bulan Desember 2019 – Januari 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lain di dalam pembahasan draft ini adalah sarana pendidikan yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya di dalam draft skripsi ini adalah proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh sarana pendidikan.

Efektivitas penggunaan sarana pendidikan yang tersedia sangat ditentukan oleh kondisi sarana pendidikan tersebut. Apabila kondisinya baik, maka tentu saja pemanfaatannya dalam menunjang proses belajar mengajar akan efektif pula.

Kondisi sarana pendidikan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek kuantitas dan aspek kualitasnya. Mungkin saja kualitas sarana pendidikan yang ada cukup baik, tetapi jumlahnya kurang dari kebutuhan, sehingga menjadi tidak efektif menunjang kelancaran

proses belajar mengajar. Begitu pula sebaliknya, jumlah sarana pendidikan cukup, tetapi banyak yang rusak sehingga tidak efektif pula dalam menunjang proses belajar mengajar.

Dukungan terhadap proses belajar mengajar. Efektifitas pemanfaatan sarana pendidikan dapat pula ditinjau dari segi dukungan atau kontribusinya terhadap proses belajar mengajar. Sarana pendidikan yang ada, dinilai efektif pemanfaatannya apabila dapat memperlancar proses belajar mengajar. Contohnya, alat-alat peraga telah rusak, tentu saja tidak memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

Efektifitas pemanfaatan sarana pendidikan, dapat pula dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Apakah guru dan murid dapat mempergunakan sarana pendidikan tersebut secara baik.
- b. Apakah murid-murid dapat lebih mengerti dan memahami mata pelajaran yang diajarkan kepada mereka berkat bantuan sarana pendidikan (alat peraga) yang tersedia.

Efektifitas penggunaan sarana pendidikan dapat pula diketahui dari tanggapan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penggunaan alat-alat tersebut, yaitu guru-guru, tenaga administratif dan murid-murid. Apabila tanggapan mereka positif, maka hal tersebut berarti bahwa sarana pendidikan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif.

Tanggapan pihak-pihak yang bersangkutan di atas dapat dikumpulkan melalui angket penelitian yang diberikan kepada mereka. Angket penelitian yang dimaksud, berisi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi sarana pendidikan dan kontribusi atau dukungan sarana pendidikan tersebut terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Salah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar pada sekolah dasar adalah tersedianya kelengkapan sarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan yang penulis maksudkan di sini adalah alat bantu belajar seperti gambar binatang, gambar buah-buahan, gambar bagian-bagian anggota (kerangka) tubuh manusia, dan gambar-gambar atau benda-benda tiruan lainnya yang tersedia sangat besar manfaatnya untuk

memudahkan murid mengetahui dan memahami benda-benda yang diperkenalkan kepada mereka. Apalagi jika alat bantu belajar mengajar tersebut dipajang pada tempat yang mudah dilihat oleh murid.

Buku-buku pegangan seperti Buku belajar Menulis, Buku Belajar Membaca, dan Buku Belajar Menggambar dan buku-buku pedoman dasar lainnya bagi murid kelas II dan Kelas III Sekolah Dasar, juga sangat bermanfaat untuk mempercepat murid bisa menulis, membaca, dan menggambar. Demikian pula halnya dengan perpustakaan sekolah. Jika buku-buku pembelajaran yang dibutuhkan oleh tersedia pada perpustakaan sekolah, maka akan sangat membantu murid untuk menambah dan memperluas wawasannya tentang mata pembelajaran tersebut. Apabila kondisi sarana pendidikan yang tersedia pada sekolah tersebut mencukupi baik kuantitas maupun kualitasnya (jumlahnya cukup dalam kondisi yang baik), maka akan dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Akan tetapi. Jika kuantitas dan kualitas sarana pendidikan yang tersedia kurang memadai, maka tentu saja efektivitas penggunaan sarana pendidikan itu tidak akan memadai pula.

Oleh karenanya, untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sarana pendidikan yang tersedia pada Sekolah Dasar SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, maka terlebih dahulu perlu diketahui bagaimana kondisi sarana pendidikan yang tersedia di Sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di sekolah tersebut pada bulan Maret dan April 2019, penulis dapat mengemukakan sebagai berikut:

- a. Sarana Pendidikan yang berupa alat bantu belajar bagi murid, seperti gambar Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, gambar Pahlawan, dan gambar Tokoh-tokoh Nasional yang dipajang di tiap-tiap ruang kelas.
- b. Gambar berbagai jenis binatang, gambar potongan anggota tubuh manusia seperti kepala, badan, kaki, tangan dan gambar buah-buahan; ada yang dipajang di ruang kelas, dan sebagian lainnya dipajang/disimpan di tempat yang telah ditentukan. Gambar-gambar yang disimpan tersebut, diambil oleh guru jika akan

menerangkan atau menjelaskan gambar yang bersangkutan kepada murid. Demikian pula halnya dengan benda-benda tiruan pada umumnya disimpan di tempat yang telah ditentukan seperti rangka tubuh manusia dan globe, alat bantu tersebut diambil jika ingin dimanfaatkan.

- c. Ditinjau dari aspek kuantitas, jumlah alat-alat bantu belajar yang tersedia pada sekolah tersebut relatif masih kurang bila dibandingkan dengan jumlah murid yang akan memanfaatkannya. Oleh karena itu, pemanfaatannya dilakukan secara bergantian oleh para murid. Jadwal mata pembelajaran yang akan menggunakan alat bantu belajar tersebut, diatur sedemikian rupa, sehingga antara kelas yang satu dengan kelas lain, tidak bertepatan waktunya, sehingga sarana pendidikan tersebut dapat digunakan secara bergantian.
- d. Ditinjau dari aspek kualitas, semua jenis sarana pendidikan yang ada tersebut dalam keadaan kondisi yang baik, sehingga efektivitas pemanfaatannya cukup baik dan lancar.

## Pembahasan

Setelah mengetahui bagaimana kondisi sarana pendidikan yang ada pada Sekolah Dasar SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, maka pada uraian berikut ini digambarkan bagaimana pemanfaatan sarana pendidikan yang ada tersebut:

- a. Alat Bantu Belajar  
Sarana pendidikan berupa alat bantu belajar bagi murid-murid pada Sekolah Dasar SD Inpres Paccerrakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dapat dimanfaatkan pada saat menjelaskan pembelajaran yang bersangkutan dengan gambar-gambar atau benda-benda tiruan.
- b. Sarana pendidikan dalam bentuk buku pegangan, seperti buku-buku belajar menulis, belajar membaca, dan belajar menggambar bagi murid Kelas I sampai dengan Kelas III, juga sudah dimanfaatkan pada saat mengajar membaca, menulis, dan menggambar. Sedangkan buku pegangan untuk mata pembelajaran tertentu, digunakan oleh murid Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI.

- c. Sarana pendidikan berupa perpustakaan sekolah ini, dengan jumlah buku-buku sebagaimana telah diuraikan di muka, pada umumnya dimanfaatkan oleh murid-murid Kelas VI, terutama pada saat menjelang pelaksanaan evaluasi belajar.

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan perpustakaan pada Sekolah Dasar SD Inpres Paccerrakng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, perlu diketahui dahulu bagaimana motivasi murid-murid terhadap perpustakaan tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi terhadap perpustakaan tersebut, harus ditinjau pula bagaimana perhatian murid-murid kepada perpustakaan tersebut. Perhatian murid-murid dimaksud bisa dalam bentuk kunjungan ke Perpustakaan Sekolah, maupun minatnya meminjam buku-buku yang ada di Perpustakaan tersebut. Apabila intensitas dan frekuensi kunjungan dan minatnya meminjam buku ternyata tinggi maka berarti motivasinya terhadap perpustakaan tinggi pula.

Berkaitan dengan maksud di atas, maka berdasarkan pengamatan penulis, intensitas dan frekuensi kunjungan murid-murid ke perpustakaan Sekolah Dasar.

**Tabel 1.** Intensitas Kunjungan Murid-murid ke Perpustakaan Sekolah

No. Urt.	Kunjungan Murid	Rata-rata Kunjungan per Hari	
		Desember 2019	Januari 2020
1	Kelas I	17	16
2	Kelas II	15	16
3	Kelas III	17	15
4	Kelas IV	18	17
5	Kelas V	17	16
6	Kelas VI	19	19
<b>Jumlah</b>		<b>103</b>	<b>94</b>

Sumber: Observasi Penulis, Bulan Desember 2019.

Mencermati kunjungan murid-murid ke Perpustakaan sekolah tersebut di atas, maka ternyata bahwa intensitasnya masih sangat rendah bila dibandingkan dengan jumlah murid pada masing-masing kelas. Jika jumlah murid-murid yang berkunjung ke perpustakaan dipersentasekan dengan jumlah murid-murid

masing-masing kelas, maka akan tampak sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 2.** Persentase Kunjungan Murid-murid ke Perpustakaan

No	Tingkat Kelas	Jumlah Murid	Kunjungan ke Perpustakaan	
			Per Hari	%
1.	Kelas I	45	16	36
2.	Kelas II	64	16	25
3.	Kelas III	47	15	34
4.	Kelas IV	56	17	30
5.	Kelas V	45	16	36
6.	Kelas VI	45	19	42
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>94</b>	<b>31</b>

Sumber data: Olahan Penulis dari Tabel 4 dan Tabel 5, Januari 2020.

Pengolahan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase jumlah kunjungan murid-murid ke Perpustakaan Sekolah relatif masih rendah. Murid-murid Kelas IV dan Kelas VI yang tampaknya lebih banyak yang berkunjung ke Perpustakaan dibanding dengan Kelas lainnya. Rendahnya intensitas kunjungan murid-murid ke Perpustakaan Sekolah, menurut penulis mungkin disebabkan oleh:

- Rendahnya minat baca murid melalui Perpustakaan Sekolah.
- Kurangnya motivasi guru-guru untuk mendorong murid-murid untuk belajar di Perpustakaan Sekolah;
- Kurangnya daya tarik Perpustakaan Sekolah terhadap murid-murid.

Kebenaran asumsi penulis terhadap rendahnya kunjungan murid-murid ke perpustakaan tersebut di atas, masih perlu pengkajian secara mendalam.

Sedangkan mengenai intensitas dan frekuensi peminjaman buku-buku perpustakaan sekolah oleh murid-murid, dijelaskan oleh petugas perpustakaan SD Inpres Paccerrakng pada saat wawancara dengan penulis pada tanggal, 8 Desember 2019 sebagai berikut:

Murid-murid yang meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah hanya murid kelas V dan VI, jumlahnya pun relatif masih kurang. Mereka

banyak meminjam buku-buku hanya pada saat menjelang ujian kenaikan kelas.

Mencermati penjelasan tersebut di atas, penulis mengasumsikan bahwa guru-guru perlu lebih meningkatkan perannya untuk memotivasi murid-murid untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai media menambah wawasan ilmu pengetahuan, sesuai dengan tingkatan pendidikan mereka. Motivasi dimaksud untuk meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan dengan cara mengantar/mendampingi murid-murid pada setiap berkunjung ke perpustakaan. Salah satu faktor yang perlu pula diketahui sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan Sekolah, yakni tanggapan guru-guru mengenai manajemen perpustakaan tersebut.

Untuk maksud tersebut, pada uraian berikut ini akan dikemukakan tanggapan guru-guru mengenai penataan buku-buku yang ada di perpustakaan. Mengenai penataan buku-buku dan penataan ruang perpustakaan pada Sekolah Dasar Inpres Pacerakkang, guru-guru memberikan tanggapan sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 3.** Tanggapan Guru-guru Mengenai Penataan Perpustakaan Sekolah

No.	Tanggapan Guru-guru	F	%
1	Sangat baik	-	-
2	B a i k	8	72
3	Cukup baik	3	28
4	Kurang baik	-	-
5	Tidak baik	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: Hasil Olahan Angket, Desember 2019.

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa dari 11 guru di antaranya 8 orang (72%) memberikan tanggapan baik terhadap penataan perpustakaan sekolah dan 3 orang (28%) memberikan tanggapan cukup baik. Dengan kondisi penataan perpustakaan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa murid-murid akan dapat termotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah tersebut.

Sedangkan mengenai pelayanan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan, guru-guru memberikan tanggapan sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Tingkat Pelayanan pada Perpustakaan Sekolah

No.	Tanggapan Guru-guru	f	%
1	Sangat memuaskan	-	-
2	Memuaskan	7	64
3	Cukup memuaskan	2	18
4	Kurang memuaskan	2	18
5	Tidak Memuaskan	-	-
<b>J u m l a h</b>		<b>11</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Olahan Angket, Desember 2019.

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa pelayanan di perpustakaan Sekolah, masih perlu ditingkatkan atau disempurnakan karena terdapat 2 orang guru yang menganggap pelayanan di perpustakaan tersebut kurang baik.

Adapun mengenai koleksi buku-buku perpustakaan pada Sekolah Dasar Inpres Pacerakkang, guru-guru memberikan tanggapan sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 5.** Koleksi Buku-buku pada Perpustakaan SD Inpres Pacerakkang

No.	Tanggapan Guru-guru	F	%
1	Sangat memadai	-	-
2	Memadai	8	73
3	Cukup memadai	3	27
4	Kurang memadai	-	-
5	Tidak memadai	-	-
<b>J u m l a h</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Angket, Desember 2019.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 73% guru-guru memberikan tanggapan dari terhadap koleksi buku-buku, dan 27% guru-guru memberikan tanggapan cukup memadai. Ini berarti bahwa murid-murid tidak terlalu mengalami kesulitan dan kekurangan buku-buku yang mereka butuhkan dan kondisi ini akan sangat membantu dalam peningkatan wawasan pengetahuan murid-murid sesuai dengan mata pembelajaran yang diajarkan pada tingkatan kelas masing-masing.

Dari uraian-uraian tentang motivasi murid terhadap perpustakaan pada SD Inpres Pacerakkang, dapat penulis kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Intensitas dan frekuensi kunjungan murid-murid ke perpustakaan sekolah, masih perlu ditingkatkan.
- 2) Guru-guru harus lebih memotivasi murid-muridnya agar mau berkunjung ke perpustakaan, antara lain dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan, dan guru-guru secara langsung membimbing/mendampingi murid-murid.
- 3) Pelayanan dan koleksi buku- buku di perpustakaan masih perlu ditingkatkan dan disempurnakan agar dapat menjadi motivasi bagi murid-murid untuk berkunjung atau memanfaatkan perpustakaan sekolah tersebut untuk meningkatkan kualitas akademiknya.

Pembahasan mengenai penyelenggaraan proses belajar-mengajar pada Sekolah Dasar SD Inpres Pacerakkang ini, dibatasi hanya pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, dan uraiannya dibagi atas tiga sub bahasan yakni:

Bagaimana kemampuan guru-guru mengelola kelas, dan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru. Agar seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan efektif, perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Membuka pembelajaran dengan kesan yang menyenangkan;
- b. Menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat dan jelas;
- c. Ada variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran;
- d. Pertanyaan yang diberikan kepada murid, cukup merangsang untuk berpikir;
- e. Memberikan kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat merangsang murid untuk mengajukan pertanyaan;
- f. Memberikan pujian atau penghargaan kepada murid yang memberikan jawaban yang tepat, dan mengarahkan jawaban yang kurang tepat;
- g. Guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri murid;
- h. Menggunakan waktu secara tepat sehingga tidak membosankan murid;
- i. Mengakhiri pembelajaran dengan kesan yang menyenangkan hari para murid.

Mengenai kemampuan guru-guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid, Kepala Sekolah (R1) memberikan tanggapan sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Kemampuan Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran

No.	Tanggapan R.1.	f	%
1	Sangat baik	3	30
2	B a i k	5	50
3	Cukup baik	2	20
4	Kurang baik	1	10
5	Tidak baik	-	-
<b>J u m l a h</b>		<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber data: Olahan Angket, Desember 2019.

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya guru-guru telah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara baik, bahkan ada yang dinilai sangat baik. Namun terdapat satu orang guru yang perlu dibimbing untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk menciptakan penyelenggaraan proses belajar-mengajar yang efektif dan memuaskan, maka setiap guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Kemampuan mengelola kelas secara baik yang dimaksud di sini adalah:

- a. Menciptakan suasana yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar;
- b. Mampu menata ruang kelas (letak meja dan kursi guru, letak meja dan kursi murid, letak hiasan dinding, dan lain-lain), sehingga guru dan murid menjadi kreatif dan nyaman belajar di kelas;
- c. Mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku murid yang merusak suasana kelas.

Mengenai kemampuan guru SD Inpres Pacerakkang dalam mengelola kelas, R.1. memberikan tanggapan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 7.** Kemampuan Guru Mengelola Kelas

No.	Tanggapan R.1.	F	%
1	Sangat baik	-	-
2	B a i k	6	60
3	Cukup baik	3	30
4	Kurang baik	1	10
5	Tidak baik	-	-
<b>J u m l a h</b>		<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Olahan Angket, Desember 2019.

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya guru-guru Sekolah Dasar Inpres Pacerakkang mampu mengelola kelas dengan baik, namun ada satu orang guru yang masih

perlu mendapat bimbingan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan sarana pendidikan dalam proses belajar-mengajar pada Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dilakukan tiga pendekatan, yakni: bagaimana kondisi (kuantitas dan kualitas) sarana pendidikan yang ada; bagaimana kemampuan guru menggunakan sarana pendidikan; dan bagaimana intensitas pemakaian sarana pendidikan tersebut, akan diuraikan berikut ini:

Telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa jumlah alat peraga masih perlu ditambah, alat bantu belajar belum cukup jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang akan memakai, dan berapa diantara alat bantu tersebut dalam kondisi rusak/sobek. Ini berarti bahwa efektivitas penggunaan sarana pendidikan tersebut akan sulit tercapai, karena keadaan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan yang tersedia tidak cukup memadai.

Efektivitas penggunaan sarana pendidikan yang ada, juga dapat diukur dari kemampuan guru-guru menggunakan sarana pendidikan tersebut. Artinya, apabila guru-guru dapat menggunakan dengan baik sarana pendidikan yang tersedia, berarti efektivitas penggunaan sarana pendidikan tersebut dapat dicapai.

Mengenai kemampuan guru-guru Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menggunakan sarana pendidikan yang tersedia, R.1. memberikan tanggapan sebagai berikut:

**Tabel 8.** Kemampuan Guru-guru Menggunakan Sarana Pendidikan

No.	Tanggapan R.1.	f	%
1	Sangat baik	3	30
2	Baik	5	50
3	Cukup baik	2	20
4	Kurang Baik	-	-
5	Tidak Baik	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber data : Olahan Angket, Desember 2019.

Data dari angket tersebut di atas menunjukkan bahwa semua guru-guru pada Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dinilai oleh Kepala Sekolah

adalah mampu dengan baik menggunakan sarana pendidikan yang ada, bahkan terdapat tiga orang yang dinilai kemampuannya sangat baik.

Efektivitas penggunaan sarana pendidikan juga dapat dilihat dari frekuensi pemakaiannya. Artinya, semakin sering sarana pendidikan digunakan semakin besar pula nilai efektif yang dapat diperoleh. Sebaliknya, semakin jarang sarana pendidikan tersebut digunakan, semakin kurang nilai efektivitasnya.

Mengenai intensitas penggunaan sarana pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. R.1 memberikan tanggapan sebagai berikut:

**Tabel 9.** Intensitas Penggunaan Sarana Pendidikan

No.	Tanggapan R.1.	f	%
1	Selalu	8	80
2	Kadang-kadang	2	20
3	Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber data : Olahan Angket, Desember 2019.

Data dari angket tersebut di atas menunjukkan bahwa 80% guru-guru selalu menggunakan sarana pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan 20% guru-guru kadang-kadang menggunakan sarana pendidikan dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

Dari uraian-uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa walaupun jumlah dan mutu sarana pendidikan yang tersedia pada Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar belum cukup memadai, tetapi telah digunakan secara efektif oleh guru-guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah tersebut.

Efektivitas penggunaan sarana pendidikan pada Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, tentu saja diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar murid. Hal tersebut dapat dilihat perkembangan hasil didik dari proses belajar-mengajar selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 10.** Perkembangan Prestasi Akademik Lulusan SD Inpres Paccerakkang

No.	Tahun	Peserta ujian	Lu lus	Nilai te-Rendah	Nilai ter-tinggi	Nilai Rata-rata
1.	2015	11	11	6,80	8,05	7,42
2.	2016	15	15	6,92	8,13	7,52
3.	2017	17	17	6,58	7,85	7,22
4.	2018	22	22	6,50	8,85	7,67
5.	2019	27	27	6,45	8,92	7,68

Sumber : Kantor Tata Usaha, April 2019.

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa prestasi murid lulusan SD Inpres Paccerakkang mengalami perkembangan/kemajuan dari Tahun Pelajaran 2015 hingga Tahun Pelajaran 2019, walaupun sempat mengalami penurunan prestasi itu terlihat pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Namun demikian dari perkembangan tersebut dapat diasumsikan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam penggunaan sarana pendidikan secara efektif sehingga dapat menunjukkan prestasi lulusan yang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sarana pendidikan bagi murid sekolah dasar berupa alat peraga, alat bantu belajar, buku pegangan, dan perpustakaan sekolah, sangat besar manfaatnya bagi murid jika digunakan dalam proses belajar-mengajar, karena dapat membantu mempercepat pemahaman siswa mengenai mata pelajaran yang sedang diajarkan kepada mereka.
2. Alat peraga dan alat bantu belajar lainnya pada Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, masih perlu ditambah jumlahnya. Selain itu, beberapa diantara sarana pendidikan yang ada, kondisinya rusak/robek, sehingga mempengaruhi efektifitas penggunaannya.
3. Walaupun jumlah dan kualitas sarana pendidikan yang ada di SD Inpres Paccerakkang tersebut belum memadai, tetapi mampu digunakan secara efektif oleh guru-guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah tersebut, namun demikian lulusan dapat menunjukkan kemajuan prestasi akademik yang baik.
4. Sarana pendidikan berupa perpustakaan sekolah, belum dimanfaatkan secara maksimal

oleh para murid SD Inpres Paccerakkang. Karena itu diperlukan dukungan dan peran serta guru-guru untuk memotivasi para murid memanfaatkan perpustakaan sekolah yang ada.

### Saran

1. Disarankan kepada Kepala Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, agar menambah atau melengkapi sarana pendidikan khususnya alat peraga yang diperlukan di sekolah tersebut, sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara berdayaguna dan berhasil.
2. Disarankan kepada guru-guru Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar agar memotivasi para murid terutama Kelas V dan Kelas VI untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah yang ada, sehingga mereka memiliki wawasan yang lebih luas sesuai jenjang pendidikan mereka, dan memiliki persiapan yang memadai dalam menghadapi evaluasi belajar.
3. Kiranya guru-guru masih perlu meningkatkan intensitas penggunaan sarana pendidikan yang ada dalam kegiatan perseorangan belajar-mengajar agar murid lebih memahami materi pelajaran sekaligus mengetahui fungsi dan manfaat sarana pendidikan tersebut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 2005. *Penelitian Kependidikan. Prosedur dan Strategi*. Bandung: Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ditjen Dikdasmen Depdikbud. *Petunjuk Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*.
- Handayaniingrat, Soewarno. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Manulang, M., 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

- Martono, E. 1997. *Etika Komunikasi Kantor*. Jakarta: Karya Agung.
- Moekijat. 1999. *Tatalaksana Kantor (Manajemen Perkantoran)*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Moekijat, 1997. *Administrasi Perkantoran*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Moenir. A. S., 2002. *Tatalaksana (Manajemen) Perkantoran dan Penerapannya*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Sarwoto. 2001. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Soesanto, Slamet. 2005. *Administrasi Kantor, Manajemen dan Aplikasi*, Jakarta: Djambatan.
- Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sugioyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono. 1997. *Statistika Untuk Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, Subroto B. 2008. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksa.
- Sutisna, Oteng. 2003. *Administrasi Pendidikan (Dasar Teori untuk Praktek Profesional)*. Jakarta : Sinar Bandung.
- Wahyosumidjo. 2004. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-Undang republic Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*